
Workshop Pembuatan Book Chapter Berbasis AI Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri

M. Syaichul Muchyidin¹, Erwin Hari Kurniawan², Muhammad Saifuddin³, Nur Kamilatur⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Kediri, ³Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum

email: ¹m.syaichul@uniska-kediri.ac.id, ²erwin@uniska-kediri.ac.id, ³muhammadsaifuddin@fbs.unipdu.ac.id,
⁴nurkamilaturrosyidah@gmail.com

ABSTRAK

Upaya pengabdian kepada masyarakat dalam proyek ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan literasi guru di sekolah MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri dengan menggunakan kecerdasan buatan untuk membuat bab buku sebagai bahan ajar. Instruksi yang diberikan bersifat berurutan dan integratif, dimulai dengan menilai kebutuhan mengajar peserta melalui kuesioner dan observasi, kemudian merencanakan modul pelatihan yang relevan, melaksanakan lokakarya interaktif berbasis AI, dan mengevaluasi hasil dan pemahaman peserta. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital guru telah meningkat secara signifikan. Misalnya, 85% peserta mampu membuat bab buku yang memenuhi standar akademik. Hal ini menunjukkan bahwa guru kini lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar. Kegiatan ini tidak hanya memberi guru lebih banyak ide kreatif untuk membuat rencana pelajaran, tetapi juga membantu penerapan kebijakan Merdeka Belajar dan kebijakan literasi digital nasional, yang keduanya dapat membuat pendidikan sekolah menengah Indonesia lebih baik dalam jangka panjang.

Kata Kunci :
Literasi Digital;
Kecerdasan
Buatan;
MGMP

ABSTRACT

This project's community service effort will concentrate on improving the literacy skills of teachers at the MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri school by using artificial intelligence to create book chapters as teaching materials. The instruction has been sequential and integrative, starting with assessing the participants' teaching needs through questionnaires and observation, then planning relevant training modules, implementing AI-powered interactive hands-on workshops, and evaluating the participants' outcomes and understanding. The results of the service activity show that teachers' digital literacy skills have improved significantly. For example, 85% of the participants were able to raise book chapters that met academic standards. This shows that teachers are now more creative and innovative when it comes to making teaching materials. This activity not only gave teachers even more creative ideas for making lesson plans, but it also helped with the implementation of the Merdeka Belajar policy and the national digital literacy policy, both of which could make Indonesian high schools' education better in the long term.

Keywords:
Digital Literacy;
Artificial
Intelligence;
Mentoring

PENDAHULUAN

Teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), telah berkembang dengan cepat, membuka banyak peluang baru dalam dunia pendidikan. AI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan pembuatan materi ajar baru, seperti buku ajar dan bab buku. Dunia pendidikan mendapat manfaat dari kecerdasan buatan (AI) karena memungkinkan pembuatan bahan ajar baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Andriyanti et al., 2023; Zahara et al., 2023). Di tengah perubahan ini, salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru adalah literasi digital, terutama ketika mereka menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk literasi digital berdampak positif pada kemampuan pedagogik mereka (Sulistyarini & Fatonah, 2021). Guru tidak hanya harus menyampaikan pelajaran secara konvensional, tetapi mereka juga harus dapat membuat materi ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

How to cite: Muchyidin, M. S., Hari Kurniawan, E., Saifuddin, M., & Kamilatur, N. (2026). Workshop Pembuatan Book Chapter Berbasis AI Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 29-37. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3698>

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri), guru memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan perencana dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menyusun bahan ajar yang kreatif dan berbasis teknologi. AI dapat membantu guru menulis buku dan artikel ilmiah, meningkatkan publikasi dan peluang karier (Side et al., 2024). Dalam hal ini, AI digunakan untuk membantu guru menyusun book chapter dengan lebih efisien dan akurat. Namun, kenyataannya banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana memanfaatkan AI dalam pembuatan bahan ajar. Hal ini juga dihadapi oleh para guru MGMP Bahasa Inggris SMK di Kabupaten Kediri. Dalam beberapa kali pertemuan yang dilaksanakan atau diadakan pada forum diskusi atau FGD, Para Guru MGMP Bahasa Inggris mengeluhkan akan penggunaan teknologi untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan mengajar serta menjawab tantangan atas perkembangan teknologi saat ini.

Oleh karena itu, pelatihan dalam bentuk workshop menjadi langkah strategis untuk membantu guru meningkatkan kompetensi literasi digital mereka. Dalam beberapa penelitian, Lokakarya dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan, biasanya berkisar antara 75-80 persen hingga lebih dari 90 persen (Ismiyati, 2024; Purnama, 2022; Sumardi, 2023). Workshop ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada guru tentang bagaimana menggunakan teknologi AI dalam menyusun book chapter. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang materi ajar yang tidak hanya berorientasi pada kurikulum tetapi juga menarik minat belajar siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pembekalan kepada guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri dalam pemanfaatan teknologi AI. Workshop ini diharapkan dapat menghasilkan karya nyata berupa book chapter yang dapat digunakan sebagai bahan ajar, sekaligus membangun kesadaran guru akan pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan saat ini.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga mampu menjadi kreator yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Langkah ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi sesuai dengan kebijakan "Merdeka Belajar" dan literasi digital nasional.

METODE

Pengabdian masyarakat menggunakan berbagai teknik, seperti intervensi sosial, pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi (Mustafa, 2021; Rosadi et al., 2022). Metode pengabdian Kepada masyarakat ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan kegiatan workshop pembuatan book chapter berbasis AI bagi guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri. Proses pengabdian ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut alur atau bagan metode pengabdian.



Gambar 1. Alur metode pengabdian

Dari alur metode pengabdian diatas yang pertama adalah survei dan wawancara, hal ini dilakukan dengan guru di sekolah mitra untuk melakukan analisis kebutuhan. Metode survei dan wawancara sangat penting untuk pengumpulan data di berbagai bidang. Survei dapat dilakukan melalui wawancara langsung, observasi lapangan, atau melalui platform online (Putra et al., 2021; Naru et al., 2024; Herawati et al., 2022). Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi digital guru, pemahaman mereka tentang AI, dan kebutuhan mereka terkait pembuatan bahan ajar. Data ini akan menjadi dasar untuk membuat materi workshop yang relevan dan memenuhi kebutuhan khusus guru di sekolah menengah atas.

Setelah analisis selesai, langkah berikutnya adalah menyusun program workshop secara menyeluruh atau perencanaan. Perencanaan setelah analisa lapangan melibatkan beberapa langkah penting. Ini dimulai dengan melakukan survei dan mengumpulkan data lapangan untuk memahami kondisi saat ini (H. W. S. Putra et al., 2021). Perencanaan disini mencakup pembuatan modul pelatihan yang mencakup pengenalan kecerdasan buatan (AI), metode untuk membuat buku ajar (Book Chapter) dengan alat berbasis kecerdasan buatan (AI), dan cara mengintegrasikan materi ajar ke dalam kurikulum yang sesuai. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat bertanggung jawab untuk menyediakan perangkat teknologi yang dibutuhkan, seperti perangkat lunak AI, dan menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel agar guru dapat berpartisipasi dengan lebih baik. Setelah analisa kebutuhan dan perencanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan.

Lokakarya atau pelatihan di bidang pendidikan telah membantu guru menjadi lebih baik dalam menerapkan pembelajaran dan teknik pengajaran yang inovatif (Fadhiliya et al., 2021). Workshop dilaksanakan dalam beberapa sesi, dimulai dengan pengenalan teori tentang AI dan literasi digital, dilanjutkan dengan praktik langsung. Guru diberikan pelatihan menggunakan alat-alat berbasis AI seperti ChatGPT, Elicit atau Canva untuk menyusun book chapter. Sesi praktik dilakukan secara kolaboratif agar peserta dapat saling berbagi ide dan pengalaman. Selama pelatihan, tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan intensif untuk memastikan pemahaman yang baik dan membantu guru mengatasi kendala teknis yang dihadapi.

Setelah pelaksanaan workshop, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Proses penting untuk menilai keberhasilan suatu tindakan atau program dikenal sebagai evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pencapaian tujuan, menemukan aspek yang berhasil, dan memberikan informasi tentang cara memperbaikinya (Prabowo et al., 2022; Panjaitan et al., 2023). Evaluasi meliputi pengukuran hasil karya berupa book chapter yang telah disusun oleh peserta, serta survei kepuasan dan tingkat pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, refleksi dari peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui manfaat langsung yang dirasakan serta potensi perbaikan untuk kegiatan di masa depan.

Setelah workshop, tim pengabdian memberikan pendampingan lanjutan kepada para guru dalam mengembangkan karya mereka hingga siap untuk digunakan sebagai bahan ajar. Proses pendampingan melibatkan review dan penyempurnaan book chapter agar sesuai dengan standar yang berlaku.

Metode ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi guru dan siswa di tingkat MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri. Dengan pendekatan yang terintegrasi, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam literasi digital, tetapi juga menghasilkan inovasi nyata dalam bentuk bahan ajar berbasis AI yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel. 1 Jadwal Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Analisis Kebutuhan	√					
2	Perencanaan		√				
3	Pelaksanaan			√	√		
4	Evaluasi					√	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri ini berfokus pada peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk pengembangan bahan ajar, seperti *book chapter* dan media

pembelajaran berbasis video animasi. Program ini didesain secara sistematis, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan dan persiapan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan, hingga pada tahap evaluasi hasil. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait penggunaan teknologi AI dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Berikut ini dipaparkan hasil kegiatan secara mendetail berdasarkan tahapan pelaksanaan pengabdian; yaitu, analisa kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

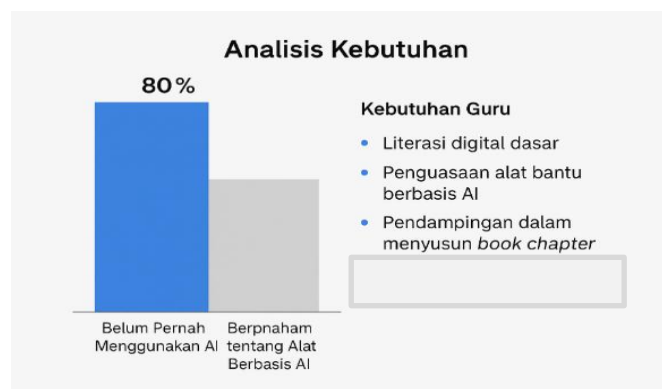
1. Analisa Kebutuhan

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah analisa kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam kondisi, tantangan, dan harapan guru-guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan bahan ajar, khususnya *book chapter*. Proses ini dilakukan melalui penyebaran angket daring dan wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil dari angket menunjukkan bahwa lebih dari 80% guru belum pernah menggunakan AI dalam proses pembuatan bahan ajar, dan sebagian besar dari mereka mengaku belum memahami potensi serta cara kerja teknologi seperti ChatGPT, Canva AI, atau Elicit sebagai alat bantu edukatif. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara ketersediaan teknologi dan kompetensi digital guru, yang berimplikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut, hasil wawancara memperkuat temuan dari angket, di mana mayoritas guru menyampaikan bahwa mereka merasa tertinggal dalam hal perkembangan teknologi, terutama dalam hal penggunaan AI secara praktis untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa yang sudah terbiasa dengan ekosistem digital. Selain itu, beberapa guru menyatakan bahwa meskipun mereka memiliki minat untuk belajar dan mencoba teknologi baru, keterbatasan pelatihan yang relevan serta kurangnya bimbingan praktis menjadi hambatan utama.

Kebutuhan guru-guru ini kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu: (1) literasi digital dasar, khususnya pemahaman tentang konsep dan manfaat AI; (2) penguasaan alat bantu berbasis AI untuk penyusunan materi ajar; (3) pendampingan dalam menulis dan menyusun *book chapter* yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Temuan ini menjadi dasar yang sangat penting dalam menyusun isi materi pelatihan dan strategi pelaksanaannya, agar kegiatan workshop dapat memberikan solusi yang tepat dan kontekstual terhadap permasalahan yang dihadapi guru.

Dengan adanya tahapan analisa kebutuhan yang sistematis dan berbasis data, kegiatan pengabdian ini memastikan bahwa program pelatihan tidak disusun secara generik, melainkan benar-benar disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan, serta menjawab kebutuhan aktual para guru. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan berbasis kebutuhan (*need-based planning*), yang menekankan bahwa keberhasilan sebuah program pelatihan sangat bergantung pada ketepatan dalam mengidentifikasi kebutuhan pesertanya sejak awal. Oleh karena itu, hasil analisa kebutuhan ini tidak hanya menjadi fondasi dalam perancangan kegiatan, tetapi juga menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi dampak dan keberlanjutan program ke depan.



Gambar 2. Analisa Kebutuhan

2. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam keseluruhan proses pengabdian kepada masyarakat ini. Perencanaan yang matang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan workshop, serta menjamin ketercapaian tujuan dari kegiatan pelatihan yang diadakan. Setelah tahapan analisis kebutuhan dilakukan melalui survei dan wawancara terhadap guru-guru di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah hingga sedang, serta belum familiar dengan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pengembangan bahan ajar, khususnya penyusunan *book chapter*. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang perencanaan kegiatan yang sistematis, komprehensif, dan kontekstual.

Langkah awal dalam tahap perencanaan adalah menyusun kurikulum pelatihan dan silabus workshop yang sesuai dengan kebutuhan nyata para guru di lapangan. Kurikulum pelatihan mencakup beberapa topik utama, yaitu: pengenalan literasi digital dan urgensinya di era pembelajaran digital; dasar-dasar kecerdasan buatan dan manfaatnya dalam dunia pendidikan; pengenalan berbagai tools AI edukatif seperti ChatGPT, Canva AI, Elicit, dan QuillBot; strategi menyusun *book chapter* yang bermuatan kurikulum dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Materi-materi tersebut kemudian dikembangkan menjadi modul pelatihan yang bersifat praktis, aplikatif, dan mudah dipahami oleh guru dari berbagai latar belakang keilmuan. Modul ini disusun dalam format digital dan cetak, agar fleksibel digunakan baik dalam sesi tatap muka maupun praktik mandiri. Selain itu, dalam tahap perencanaan juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan secara detail, meliputi waktu pelaksanaan, durasi tiap sesi, urutan materi, serta penjadwalan sesi praktik, diskusi kelompok, dan pendampingan individual. Jadwal disusun dengan mempertimbangkan aktivitas utama guru di sekolah, sehingga kegiatan pelatihan dapat dilakukan tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.

Aspek penting lainnya dalam perencanaan adalah penyiapan sumber daya pendukung. Tim pengabdian mempersiapkan perangkat keras dan lunak yang diperlukan selama pelatihan, seperti laptop, LCD proyektor, koneksi internet stabil, serta akun premium atau akses gratis terhadap aplikasi AI yang akan digunakan. Koordinasi dengan pihak sekolah mitra juga dilakukan secara intensif untuk memastikan ketersediaan ruang pelatihan, kesiapan peserta, dan dukungan dari pimpinan sekolah. Untuk menjamin kelancaran kegiatan, tim pengabdian membagi peran dan tanggung jawab secara terstruktur, mencakup fasilitator pelatihan, teknisi, narasumber ahli, serta tim dokumentasi dan evaluasi.

Secara keseluruhan, perencanaan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Tim pelaksana melibatkan masukan dari guru mitra secara aktif, agar pelatihan tidak hanya bersifat top-down, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan. Perencanaan juga memperhatikan aspek keberlanjutan, dengan merancang skema lanjutan berupa pendampingan dan publikasi hasil karya. Dengan demikian, tahap perencanaan ini tidak hanya menyiapkan pelaksanaan workshop secara teknis, tetapi juga membangun kerangka kerja jangka panjang dalam meningkatkan kapasitas guru di era transformasi digital pendidikan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan workshop penyusunan *book chapter* berbasis Artificial Intelligence (AI) bagi guru MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri berlangsung selama dua hari penuh dengan format *blended*, yaitu kombinasi antara pemaparan teori secara langsung dan praktik mandiri dengan pendampingan. Tahap ini diawali dengan sesi pembukaan oleh kepala sekolah dan ketua tim pengabdian masyarakat, yang menekankan pentingnya penguasaan literasi digital oleh guru sebagai bagian dari transformasi pendidikan di era teknologi. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi pengantar mengenai literasi digital dan peran teknologi AI dalam dunia pendidikan. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi pendidikan dan pengembangan bahan ajar berbasis AI.

Sesi berikutnya berfokus pada pengenalan berbagai tools berbasis AI yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun *book chapter*, seperti ChatGPT untuk menyusun draft awal konten, Canva untuk desain visual buku ajar, serta Elicit untuk membantu pencarian referensi ilmiah. Guru diajak memahami fungsi, kelebihan, serta keterbatasan masing-masing alat agar mampu menggunakannya secara bijak dan tepat sasaran. Dalam sesi ini, peserta diberikan simulasi langsung dan diminta

mencoba menggunakan tools tersebut secara berkelompok untuk mulai merancang kerangka bab buku sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu.

Pada tahap praktik intensif, guru mulai menyusun draft *book chapter* secara individual maupun kolaboratif. Setiap peserta difasilitasi dengan laptop dan akses internet, serta modul pelatihan sebagai panduan. Tim pendamping dari pengabdian masyarakat senantiasa mendampingi dan memberikan asistensi teknis, mulai dari penentuan topik, pengembangan isi, penggunaan bahasa yang tepat, penyusunan daftar pustaka, hingga penyesuaian terhadap format penulisan standar *book chapter*. Kegiatan ini mendorong guru tidak hanya memahami penggunaan teknologi, tetapi juga berpikir kritis dalam menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan konteks kurikulum merdeka.



Gambar. 3 Pelaksanaan Pelatihan

Di tengah pelatihan, diadakan juga sesi berbagi pengalaman antar guru, di mana peserta saling mempresentasikan perkembangan draft mereka dan menerima masukan dari peserta lain dan tim pelatih. Forum ini sangat konstruktif dalam membangun semangat kolaborasi, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan memperluas wawasan pedagogis mereka. Dalam proses ini, terlihat antusiasme peserta yang tinggi karena mereka merasa memperoleh keterampilan baru yang aplikatif dan relevan langsung dengan tugas profesional mereka.

Secara umum, pelaksanaan workshop ini berjalan lancar dan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan produktif. Para guru mampu menyusun *draft book chapter* yang telah mencapai lebih dari 70% dari struktur ideal yang ditargetkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam menulis bahan ajar dengan bantuan AI, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjadi *content creator* yang inovatif, bukan sekadar pengguna pasif teknologi. Hasil dari pelaksanaan ini menjadi fondasi penting bagi tahap selanjutnya, yaitu pendampingan dan publikasi karya yang telah disusun.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana kegiatan workshop telah mencapai tujuan yang telah direncanakan, khususnya dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk menyusun *book chapter* sebagai bahan ajar. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting: (1) ketercapaian tujuan pembelajaran, (2) kualitas hasil karya peserta, (3) kepuasan peserta terhadap pelatihan, serta (4) keberlanjutan dampak kegiatan. Evaluasi awal dilakukan dengan menyebarkan angket pasca-pelatihan yang diisi oleh seluruh peserta. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa 87% guru merasa pelatihan sangat bermanfaat, dengan penekanan pada aspek praktikal dan aplikatif dari materi yang disampaikan. Para guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan AI tools seperti ChatGPT, Canva, dan Elicit untuk menyusun konten edukatif, khususnya *book chapter*.



Gambar. 5 Evaluasi Pelatihan

Selain angket, dilakukan pula penilaian terhadap hasil *book chapter* yang disusun oleh para peserta. Tim evaluator memberikan skor berdasarkan indikator keterpaduan isi, keberpihakan terhadap kebutuhan siswa, pemanfaatan teknologi AI secara tepat guna, serta keterkaitan dengan kurikulum. Dari penilaian ini, sekitar 75% karya peserta telah memenuhi standar layak publikasi, sementara sisanya masih memerlukan revisi ringan, terutama pada aspek kebahasaan dan format penulisan. Penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil memahami dan menerapkan materi pelatihan dengan baik. Evaluasi juga dilakukan melalui sesi refleksi terbuka, di mana peserta diberi kesempatan menyampaikan kendala, masukan, dan kesan mereka secara langsung. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti koneksi internet dan keterbatasan perangkat sempat menghambat proses pelatihan, namun bantuan cepat dari tim pengabdian berhasil mengatasi hambatan tersebut.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun motivasi guru untuk terus belajar dan berkarya. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif peserta untuk membentuk komunitas belajar digital pasca-workshop guna saling berbagi tips dan pengalaman penggunaan AI dalam pendidikan. Secara umum, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat baik, relevan dengan kebutuhan guru, dan berdampak positif terhadap peningkatan literasi digital serta produktivitas mereka dalam menyusun bahan ajar. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik penting bagi tim pelaksana untuk menyempurnakan kegiatan serupa di masa depan, terutama dalam aspek penyediaan infrastruktur dan durasi pelatihan yang ideal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru di MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri melalui pelatihan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk penyusunan *book chapter*. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai AI dan literasi digital, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para guru dalam menyusun bahan ajar yang kreatif, relevan, dan berbasis teknologi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan karya dalam bentuk *book chapter*. Hal ini menjadi bukti bahwa guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi kreator inovatif yang produktif.

Metode pengabdian yang mencakup empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terbukti efektif dalam mencapai tujuan kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian luaran yang diharapkan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, maupun produk konkret berupa bahan ajar yang berorientasi pada transformasi digital.

Dengan demikian, pelatihan ini secara langsung mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan literasi digital nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus

dikembangkan dan direplikasi di berbagai satuan pendidikan lainnya untuk memperluas dampak dan menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama LPPM Universitas Islam Kediri terkait dengan pendanaannya dengan ya dengan diterbitkannya surat kontrak pengabdian kepada masyarakat dengan nomor: 004/040.1.6/HI.PKM/W/2025. Penghargaan juga diberikan kepada MGMP Bahasa Inggris SMK Kabupaten Kediri dan guru peserta pelatihan atas partisipasi aktif mereka. Ucapan terima kasih ditujukan kepada sekolah mitra, tim fasilitator, dan rekan Dosen, mahasiswa dan guru yang terlibat dalam semua tahapan program. Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama semua pihak, dan diharapkan sinergi ini dapat dilanjutkan untuk kegiatan sejenis di masa depan, membantu guru dalam belajar literasi digital dan menciptakan karya inovatif di pendidikan.

REFERENSI

- Andriyanti, E., Sudartinah, T., & Setiawan, B. (2023). Menulis buku ajar di tengah perkembangan artificial intelligence (ai). *Humanika*, 23(2), 167–174. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.66386>
- Fadhiliya, L., Wibowo, T., Kustilah, S., & Setiaji, C. A. (2021). Workshop dan Pelatihan Metode-Metode Pembelajaran Bagi. *Surya Abdimas*, 5(4), 372–377. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1170>
- Herawati, N., Nisa, K., Saidi, S., & Setiawan, E. (2022). Online Dalam Pendataan Informasi Desa Bagi Aparatur Desa Karang Anyar, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n3.1215>
- Ismiyati, T. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Crossword Puzzle dan Canva melalui Workshop. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 500–506. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.705>
- Mustafa, Z. (2021). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Urgensi Kegiatan Pendidikan Dan Keagamaan Pada Desa Barang Mamase Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i01.26293>
- Naru, D. M., Bili, K. Y. N., Wena, H., Pare, P. Y. D., Bela, M. E., Dopo, F., & Rewo, J. M. (2024). Survey Pendidikan Menjadi Salah Satu Media Wawancara Untuk Jenjang Pendidikan Desa Denatana. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i2.3340>
- Panjaitan, D. A. F., Umami, L., Azkia, P., & Zakiyyah, Z. (2023). Hakikat Evaluasi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pendidikan. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 69–85. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1118>
- Prabowo, R., Setiawan, F., Wibowo, J. M., Oktarina, R., & Rahmadia, N. A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8), 901–907. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- Putra, G. A., Prihatmi, T. N., & Zahro, H. Z. (2021). Metode Data Display Dalam Preliminary Survey Lapangan Di Tk Tunas Bangsa (Sumbermanjing Wetan, Malang). *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.36040/pawon.v5i1.3323>
- Putra, H. W. S., Pranoto, R., Sari, A. N., Suryan, V., & Herlinawati, H. (2021). Pengembangan Prasarana Masjid Untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Di Masjid Jamiatul Ihsan Sukabangun. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(2), 131–149. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i2.26>
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>
- Side, S., Putri, S. E., Zubair, S., & Ilyas, N. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence

- (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah Pada Guru SMAN 11 Kabupaten Pangkep. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.35580/smart.v4i1.61392>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Sumardi, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Google Workspace for Education Melalui Workshop. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 406–413. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.571>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>